

STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PERKOPERASIAN

Siti Nur Azizah¹, Hadi Pramono², Mastur Mujib Ikhsani³
^{1,2,3}Universitas Muhamadiyah Purwokerto
E-mail: sitinurazizah@ump.c.id

Abstrak

Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) merupakan sekolah yang dipelopori oleh Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Pusat Aisyiyah dengan bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya untuk kaum perempuan. Salah satu program dari perguruan tinggi yang merupakan Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melakukan pengabdian masyarakat khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) dinilai cocok untuk diterapkan dalam Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) khususnya yang akan diangkat dalam hal ini adalah perkoperasian. Perkoperasian dianggap penting karena dalam koperasi menerapkan prinsip kekeluargaan serta kesejahteraan bersama. Tujuan program IbM perkoperasian yaitu untuk membangun kesejahteraan masyarakat sesuai dengan prinsip koperasi. Target dari program IbM ini adalah mengedukasi masyarakat guna mengetahui dan mendalami semua hal tentang perkoperasian. Metode yang digunakan dalam program IbM perkoperasian ini adalah dengan sosialisasi, pendidikan serta pelatihan tentang perkoperasian.

Kata kunci: Perkoperasian, Kesejahteraan Masyarakat, Sekolah Wirausaha Aisyiyah

Abstract

The Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) is a school pioneered by the Economic and Employment Council of the Aisyiyah Central Executive with the aim of improving the welfare of the community, especially for women. One of the programs from universities which is the Tri Dharma of Higher Education is to do community service, especially to improve the welfare of the community. The Science and Technology Program for the Community (IbM) is considered suitable to be applied in the Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA), especially those that will be appointed in this case are cooperatives. Cooperatives are considered important because cooperatives apply the principles of kinship and mutual welfare. The objective of the cooperative IbM program is to build community welfare in accordance with cooperative principles. The target of this IbM program is to educate the public to know and explore all things about cooperatives. The method used in this cooperative IbM program is through socialization, education and training about cooperatives..

Keywords: Cooperatives, Community Welfare, Sekolah Wirausaha Aisyiyah

1. PENDAHULUAN

Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) merupakan sekolah yang dipelopori oleh Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Pusat Aisyiyah dengan bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya untuk kaum perempuan. Visi yang diemban SWA adalah menjadi pelopor terciptanya perempuan mandiri yang berkarakter Islami dan berjiwa nasionalis (Satrio & Muhardono, 2022). Salah satu program pengabdian masyarakat yang akan diterapkan pada SWA yaitu Program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) merupakan bagian dari upaya untuk mewujudkan tujuan dari Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA), dimana mitra yang diajak kerjasama adalah para anggota dan pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Karanglewas Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang terjadi dalam masyarakat yang menjadi anggota dan pengurus Pimpinan PCA Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu belum mengetahui secara banyak terkait perkoperasian, belum mengetahui kemanfaatan adanya koperasi, dan belum mengetahui potensi adanya perkoperasian bagi masyarakat secara umum dan PCA Karanglewas khususnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini dibutuhkan keikutsertaan berbagai pihak, termasuk dari civitas akademika (Ayuningrum, 2021).

Program yang akan dijalankan dalam IbM ini adalah menstransfer ilmu dan teknologi dalam bidang ekonomi dengan bentuk memberikan pendidikan dan pelatihan perkoperasian guna memupuk jiwa kekeluargaan antar sesama serta mensejahterakan anggotanya yang sangat bermanfaat dalam mengelola usaha yang dijalankan oleh mitra, yaitu anggota dan pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Karanglewas (Chalimah, 2020). Melalui program IbM ini, diharapkan bisa memberikan transfer ilmu, sumbangan pemikiran, gagasan, atau ide yang membangun, inovatif dan kreatif untuk masyarakat khususnya anggota dan pengurus PCA Karanglewas (Yudhistira, 2019). Data Kondisi dari mitra (PCA Karanglewas) yaitu:

- a. Mitra merupakan kelompok Anggota Aisyiyah Cabang Karanglewas Kabupaten Banyumas
- b. Anggota dan pengurus Aisyiyah yang membuka usaha dan tergabung dalam Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) belum mengenal pendidikan perkoperasian
- c. Anggota Aisyiyah dan pengurus Aisyiyah yang mempunyai usaha dan tergabung dalam Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) juga belum pernah mengikuti pelatihan perkoperasian.
- d. Anggota Aisyiyah dan pengurus Aisyiyah belum mengetahui manfaat dari perkoperasian khususnya bagi usaha mereka.

- e. Lokasi mitra dekat dengan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, kurang lebih berjarak 10 km.
- f. Jumlah anggota sejumlah 859 orang
- g. Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu 94 usaha.

Kelompok yang menjadi mitra dalam kegiatan IbM ini adalah anggota Aisyiyah dan pengurus Aisyiyah Cabang Karanglewas Kabupaten Banyumas (Ekowati, Ariningsih, & Prasojo). Kelompok tersebut masih memiliki beberapa permasalahan yang dimiliki di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai konsep perkoperasian.
- b. Belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pelatihan perkoperasian.
- c. Belum memiliki pengetahuan pentingnya berkoperasi.
- d. Belum memiliki pengetahuan mengenai manfaat dari berkoperasi

Berdasarkan permasalahan yang mendasari, tujuan dari dilakukannya pelatihan ini adalah sebagai berikut :

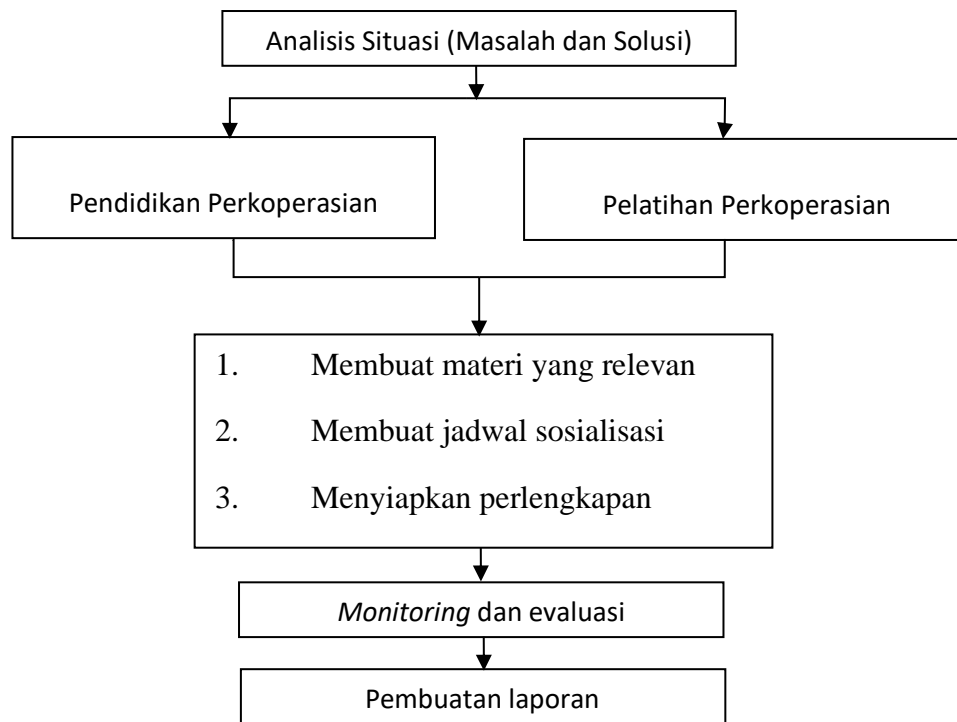
- a. Upaya memberikan pemahaman tentang perkoperasian bagi peserta Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kabupaten Banyumas.
- b. Upaya mengatasi permasalahan keuangan bagi masyarakat, khususnya yang tergabung dalam kelompok Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kabupaten Banyumas.

3. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Maret 2019. Peserta dalam pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat adalah Ibu-Ibu yang tergabung dalam kelompok Sekolah Wirausaha Aisyiyah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Suryani & Saharuddin, 2018). Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode penyuluhan dengan ceramah. Metode penyuluhan dengan ceramah ini sangat efektif dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman kesehatan pada masyarakat (Wirabumi, 2020).

Sesuai dengan analisis situasi yang diperoleh oleh tim pengabdian, maka tim pengabdian ingin mencoba menawarkan solusi terhadap permasalahan yang ada yaitu dengan pendidikan dan pelatihan perkoperasian guna mensejahterakan masyarakat (Suryani & Saharuddin, 2018). Adapun alur rencana kegiatan IbM yang akan dilaksanakan yaitu:

Gambar 1. Alur Program Kegiatan IbM



Tim pelaksana IbM melaksanakan rancangan kegiatan seperti yang tergambar dalam bagian kerangka penyelesaian masalah dengan melakukan sosialisasi terkait perkoperasian. Majelis Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kabupaten Banyumas diharapkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengatur keuangan dengan system perkoperasian dengan lebih baik lagi. Sebelum melakukan pelatihan, tim pengabdian melakukan peninjauan lokasi terlebih dahulu dengan menemui ketua Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kabupaten Banyumas untuk melihat situasi lapangan dan menentukan jadwal pelatihan.

Setelah semua perizinan didapatkan, pada hari Jumat, 8 Maret 2019 tim pelaksana kembali mengadakan rapat untuk pembagian tugas seluruh tim termasuk mahasiswa yang ikut serta. Pembagian tugas termasuk pembuatan modul yang akan dibagikan pada saat kegiatan. Pada hari Ahad 10 Maret 2019 persiapan mulai dilakukan. Seluruh alat-alat yang dibutuhkan mulai diperhatikan, mulai dari peminjaman alat dan beberapa kebutuhan yang harus dibeli mulai dicari. Berikut merupakan realisasi program pelatihan yang dilakukan :

Tabel 1. Agenda pelatihan

No	Waktu	Agenda pelatihan	Jumlah Peserta
1	08.00 - 08.30	Registrasi peserta	20
2	08.30 – 09.00	Pembukaan pelatihan	20

3	09.00 - 11.00	Penyampaian materi pelatihan	20
4	11.00 - 12.00	Diskusi dan Tanya Jawab	20

Pelatihan dan sosialisasi ini menargetkan kelompok Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini mengundang 50 peserta, namun pada saat pelaksanaan yang dapat hadir sebanyak 20 peserta. Pada saat kegiatan berlangsung, semua anggota datang tepat waktu sehingga pelatihan dapat segera dilakukan. Setelah didapatkan hasil, diskusi terkait hambatan dan kesulitan anggota dalam proses pelatihan sehingga segala permasalahan dalam perkopeasian dapat segera terselesaikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh anggota pelatihan terlihat antusias dengan materi dan pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, seluruh peserta mengikuti dengan baik.

Gambar 2. Peserta wirausaha Aisyiyah



a. Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya semangat para peserta pelatihan. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta untuk memahami konsep manajemen keuangan keluarga. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan pemaparan materi peningkatan kesejahteraan melalui perkoperasian.

b. Faktor Penghambat kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar tidak berarti tanpa hambatan. Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan pengabdian diantaranya adalah situasi yang cukup ramai karena

peserta adalah ibu-ibu yang sebagian baru pertama kali mengikuti pelatihan perkoperasian.

KESIMPULAN

Masih minimnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan perkoperasian. Tidak banyak yang memahami bahwa system koperasi dapat saling meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Dengan adanya koperasi dalam masyarakat yang dikelola dengan baik, maka dapat meningkatkan minat masyarakat untuk terus berproduksi dengan bantuan modal dari koperasi dimana mereka juga terlibat dalam keuntungan perkoperasian tersebut. Dari segi manfaat, modul atau buku panduan yang di berikan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta dengan harapan peserta yang sudah menguasai perkoperasian dapat mengaplikasikan dan menyebar luaskan ilmu tersebut kepada lapisan masyarakat lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrum, A. (2021). MEMBANGUN MENTAL DAN SPIRITUAL WIRAUSAHA DENGAN SEKOLAH WIRAUSAHA 'AISYIYAH (SWA) KABUPATEN PEKALONGAN. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(3), 598-605.
- Chalimah, C. (2020). PEMBINAAN MANAJERIAL BAGI PENGELOLAAN SEKOLAH WIRAUSAHA 'AISYIYAH (SWA) KABUPATEN PEKALONGAN. *PENA ABDIMAS*, 1(1).
- Ekowati, T., Ariningsih, E. P., & Prasajo, M. G. Penguatan Konsep-Konsep Manajemen Untuk Mengembangkan Bisnis Wirausaha Muslim Pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) Kebumen.
- Satrio, D., & Muhandono, A. (2022). MEMBANGUN WIRAUSAHA DENGAN SEKOLAH WIRAUSAHA 'AISYIYAH (SWA) KABUPATEN PEKALONGAN. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(1), 157-166.
- Suryani, D. A., & Saharuddin, E. (2018). Konstruksi Organisasi: Penataan Kelembagaan Sekolah Wirausaha „Aisyiyah (SWA). *Proceeding of The URECOL*, 364-374.
- Wirabumi, R. (2020). *Metode Pembelajaran Ceramah*. Paper presented at the Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET).
- Yudhistira, N. (2019). *PELATIHAN FOTO PRODUK UNTUK MENINGKATKAN PEMASARAN DIGITAL ANGGOTA SEKOLAH WIRAUSAHA AISYIYAH KOTA YOGYAKARTA*. Paper presented at the PROSIDING SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT.